

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Perancangan Taman Wisata Kuliner Sarlondho, Desa Candirejo, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur memiliki latar belakang yang terbagi menjadi tiga yaitu Latar Belakang Proyek, Latar Belakang Permasalahan dan Latar Belakang Pendekatan. Latar Belakang Proyek akan memberikan penjelasan mengenai lokasi proyek yang akan dilakukan. Latar Belakang Permasalahan akan menjabarkan permasalahan yang ada di lokasi tersebut dan jenis tipologi yang akan diterapkan. Latar Belakang Pendekatan akan menjelaskan tentang pendekatan yang akan digunakan dan keterkaitannya dengan proyek.

#### **1.1.1. Latar Belakang Proyek**

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang mengandalkan industri pariwisata sebagai kontributor utama pendapatan negara, selain sektor minyak dan gas (Amalia & Pesona, 2023). Keanekaragaman kekhasan yang dimiliki setiap daerah di Indonesia menjadi daya tarik pariwisata bagi masyarakat dalam negeri maupun mancanegara. Pariwisata juga memiliki pengaruh dan manfaat yang signifikan bagi masyarakat (Susanti & Aidar, 2017). Oleh karena itu, berbagai daerah di Indonesia menawarkan daya tarik wisata berupa kekhasan dari masing-masing daerah agar semakin dikenal oleh masyarakat luas hingga dapat berdampak positif bagi kehidupan masyarakat di daerah tersebut.

Kabupaten Magetan terletak di antara Kota Madiun dan Kabupaten Karanganyar yang berada di lereng Gunung Lawu. Letak Kabupaten Magetan juga strategis karena menghubungkan Kota Madiun dengan Kota Surakarta melalui Jalan Raya Sarangan-Tawangmangu. Lokasinya yang berada di kaki Gunung Lawu dengan udara sejuk dan pemandangan alam didukung dengan posisi yang strategis ini mendatangkan wisatawan yang berkunjung ke Magetan atau sekedar transit saat dalam perjalanan. Salah satu objek yang paling terkenal di Magetan adalah Telaga Sarangan yang berada di Lereng Gunung Lawu. Selain potensi alam yaitu Gunung Lawu dan Telaga Sarangan, Magetan juga memiliki potensi dari keanekaragaman jenis makanan khas Magetan seperti nasi

pecel Magetan, *sego menok*, tepo tahu, jenang candi dari Desa Candirejo, dan sebagainya.

Salah satu desa di Kabupaten Magetan yang memiliki potensi berupa wisata kuliner adalah Desa Candirejo. Desa Candirejo awalnya merupakan pasar tempat berkumpul bangsa Belanda sehingga daerah ini disebut “Sarlonkho” oleh masyarakat saat itu yang berarti pasar orang Belanda (londho). Saat ini, terdapat sebuah area untuk wisata kuliner yang dinamai “Sarlonkho” diadaptasi dari penyebutan masyarakat di masa lampau terhadap area ini. Di Desa Candirejo juga terdapat makanan yang menjadi *signature* yaitu jenang abang atau jenang dodol yang dikenal masyarakat dengan sebutan jenang candi. Selain di bidang kuliner, di Desa Candirejo juga terdapat *home industry* kerajinan kulit di rumah-rumah warga tepatnya di Dusun Jejeruk. Di dusun ini juga terdapat sebuah DAM yang menjadi daya tarik masyarakat sekitar. Aktivitas yang ditawarkan di Desa Candirejo adalah wisata kuliner dan rumah produksi sandal kulit serta ada pula acara tahunan Festival Jenang Candi.

Sektor kuliner menjadi bentuk wisata yang memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan suatu daerah (Johnston, 2012). Pengembangan pariwisata dengan daya tarik kuliner tradisional di area Sarlonkho telah dikembangkan di Desa Candirejo untuk menarik kunjungan masyarakat khususnya masyarakat Magetan sebagai sarana rekreasi sekaligus mengenalkan dan melestarikan makanan khas Magetan.

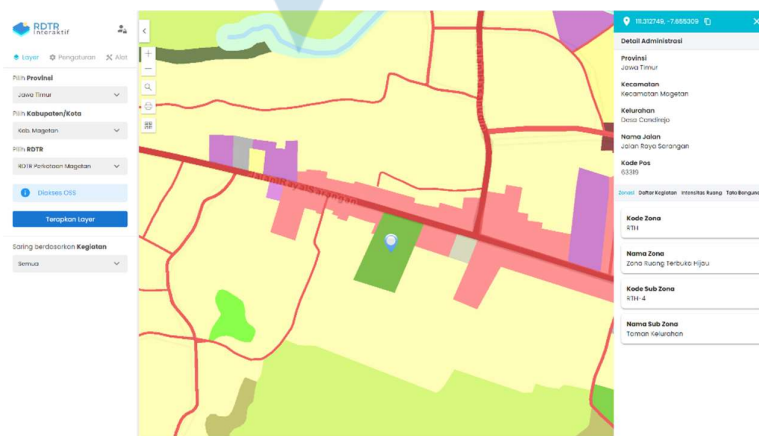
### **1.1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Desa Candirejo dilewati jalan provinsi yaitu Jalan Raya Sarangan yang menghubungkan Jawa Timur dan Jawa Tengah khususnya Kota Madiun dengan Kota Surakarta. Letaknya yang strategis merupakan potensi yang membuat desa ini sering dijadikan tempat singgah untuk membeli oleh-oleh jajanan khas Magetan atau menikmati kuliner tradisional. Merespon potensi tersebut, Pemerintah Desa Candirejo telah mengembangkan “Sarlonkho” yaitu taman wisata dengan penawaran utamanya adalah wisata kuliner tradisional Magetan khususnya Candirejo. Selain letak yang strategis, pemandangan alam berupa persawahan di area sekitar Sarlonkho juga menjadi pengalaman tersendiri bagi pengunjung sehingga menjadi daya tarik taman wisata ini.

Sarlondho memiliki area kuliner yang menjadi daya tarik utama bagi masyarakat untuk berkunjung ke Desa Candirejo. Pada area depan di sisi timur area parkir terdapat area kuliner yang buka setiap hari. Sedangkan di sisi timur lapangan terdapat area kuliner yang buka setiap Sabtu dan Minggu pukul 07:00 hingga 09:00. Area ini menawarkan 13 stan yang menjual makanan tradisional dengan harga maksimal Rp 5000,00. Makanan-makanan yang ditawarkan diantaranya adalah *sego menok*, *sego liwet*, sop mantan, dan lain-lain. Terdapat pula minuman seperti bajigur dan bandrek serta makanan ringan seperti lopis, cenil, dan jenang candi yang menjadi andalan Desa Candirejo.

Potensi berupa lokasi yang strategis, *view* alam yang menarik, Namun, masih ada permasalahan arsitektural pada area Sarlondho ini. Penataan lanskap pada area Sarlondho ini belum maksimal. Letak stan-stan makanan yang berada di sisi timur menghalangi pemandangan persawahan sehingga membuat konsumen yang berada di area makan tidak dapat menikmati *view* persawahan yang seharusnya dapat menjadi potensi di area ini. Aksesibilitas antara area sisi timur dan barat juga belum terhubung sehingga pengunjung harus melewati area lapangan atau area parkir untuk berpindah area. *Stand-stand* makanan yang ada juga memiliki desain yang konvensional dan tidak memiliki keharmonisan dengan bangunan di area sebelah barat yang menggunakan material bambu dengan desain atap kampung.

Ciri khas utama dalam pariwisata Kabupaten Magetan adalah keindahan alam pegunungan yang menakjubkan dan pemeliharaan budaya tradisional yang masih tetap berlangsung (Yuniarti, 2014). Oleh karena itu, pengembangan ruang luar Sarlondho ini sebaiknya dilakukan dengan tetap mempertahankan unsur lokalitas di Magetan.



Gambar 1.1 Peta Zonasi Menurut RDTR Kabupaten Magetan  
Sumber: <https://gistarua.trbnp.go.id/rdrinteraktif/>

Selain itu, menurut Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Magetan, terdapat bagian di taman wisata Sarlondho yang terletak di Zona Ruang Terbuka Hijau. Hal ini memerlukan perhatian dalam penggunaan lahan untuk perkerasan agar fungsi ruang terbuka hijau bisa tetap terpenuhi.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi eksisting Sarlondho belum sepenuhnya efisien dalam hal penataan lanskap, perancangan ruang luar, dan pengaplikasian elemen lokal.

### 1.1.3. Latar Belakang Pendekatan

Taman wisata Sarlondho menawarkan wisata kuliner dengan pengalaman berupa keindahan *view* persawahan dan suasana tradisional. Untuk mempertahankan unsur budaya lokal dan pemanfaatan *view* dalam pengembangan area Sarlondho dari segi arsitektur, maka pendekatan yang akan digunakan adalah arsitektur kontekstual. Arsitektur kontekstual adalah pendekatan dalam perencanaan dan desain arsitektur yang menitikberatkan pada mempertahankan kesinambungan visual antara bangunan baru dan karakter lingkungan sekitarnya (Brolin, 1980). Pendekatan arsitektur kontekstual ini diharapkan dapat mewujudkan memaksimalkan potensi *view* sekitar tapak dan pemanfaatan elemen lokal pada bangunan.

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud perancangan taman wisata kuliner Sarlondho, Desa Candirejo yang rekreatif, memanfaatkan potensi *view* dan elemen lokal pada bangunan melalui penataan lanskap dan perancangan ruang luar dengan pendekatan arsitektur kontekstual?

## 1.3. TUJUAN DAN SASARAN

### 1.3.1. Tujuan

- a. Mewujudkan taman wisata Sarlondho yang dapat memberikan pengalaman berupa keindahan alam dan kekayaan budaya lokal.
- b. Mewujudkan penataan area Sarlondho yang efisien dan tetap memenuhi fungsinya menurut RDTR yaitu dengan mengikuti regulasi yang berlaku.

- c. Mewujudkan taman wisata Sarlondho yang memiliki area kuliner tradisional yang rekreatif dan mempertahankan unsur budaya lokal dengan pendekatan arsitektur kontekstual.

#### **1.3.2. Sasaran**

- a. Taman wisata Sarlondho sebagai tempat wisata kuliner yang berbudaya lokal dengan dukungan keindahan alam sekitar.
- b. Perancangan ruang luar yang merepresentasikan budaya lokal Magetan sehingga pengunjung bisa merasakan suasana tradisional dengan pendekatan arsitektur kontekstual.

### **1.4. LINGKUP STUDI**

#### **1.4.1. Lingkup Spasial**

Pengembangan dan perancangan ulang taman wisata kuliner Sarlondho berlokasi di Desa Candirejo, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Objek perancangan berada di zona ruang terbuka hijau yang telah difungsikan sebagai ruang publik yaitu taman kuliner oleh Pemerintah Desa Candirejo dan dikelola oleh BUMDes.

#### **1.4.2. Lingkup Substansial**

Penekanan pada proyek ini yaitu penataan lanskap dan perancangan ulang ruang luar pada taman wisata kuliner Sarlondho yang dapat menampung kegiatan rekreasi dengan suasana yang didukung oleh kebudayaan lokal dan keindahan alam sekitar.

#### **1.4.3. Lingkup Temporal**

Perancangan ini mengutamakan aspek kekhasan lokal yang disesuaikan dengan aspek fungsional sehingga diharapkan dapat dimanfaatkan hingga 20 tahun dan dapat berlanjut hingga generasi selanjutnya.

### **1.5. SISTEMATIKA PENULISAN**

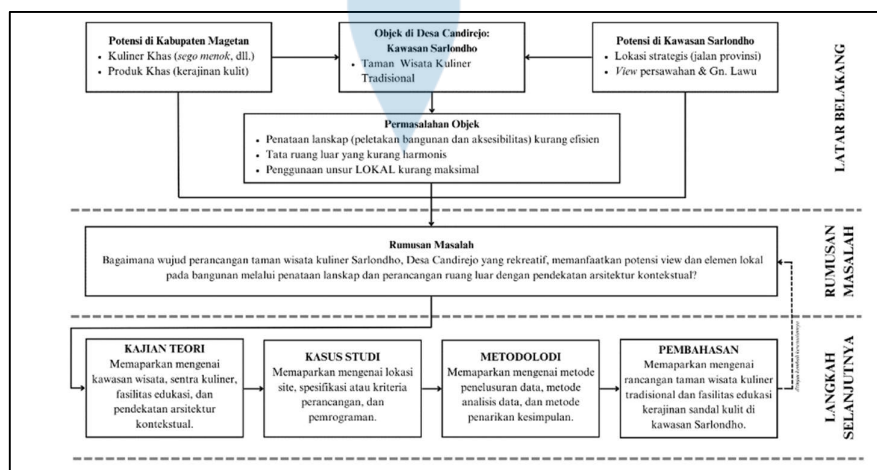
#### **a. BAB 1: PENDAHULUAN**

Memaparkan mengenai latar belakang yaitu latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, dan latar belakang pendekatan. Dilanjutkan rumusan masalah, tujuan dan sasaran dari proyek ini, ruang lingkup studi (lingkup spasial, lingkup substansial, lingkup temporal), sistematika penulisan proposal, dan diakhiri dengan kerangka berpikir.

- b. **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**  
Memaparkan tinjauan pustaka mengenai teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam proses pembahasan.
- c. **BAGIAN 3: KAJIAN OBJEK STUDI**  
Memaparkan gambaran proyek yang diajukan, kriteria pemilihan objek dan alasan di balik pemilihan tersebut. Selanjutnya, mengidentifikasi kebutuhan pengguna, teknologi, dan kriteria yang akan digunakan untuk merancang konsep dasar proyek.
- d. **BAB 4: METODE DAN ANALISIS**  
Memaparkan metode penelusuran data dan metode pembahasan untuk menghasilkan prosedur perancangan yang akan dilakukan. Selanjutnya melakukan analisis sesuai kebutuhan dari data telah diperoleh.
- e. **BAB 5: KONSEP PERANCANGAN**  
Memaparkan konsep dasar dan sintesis konsep yang akan digunakan untuk melakukan perancangan.

### 1.6. KERANGKA BERPIKIR

Penyusunan proyek ini mengikuti kerangka berpikir penulis mulai dari pemaparan latar belakang dilanjutkan melakukan perumusan masalah untuk mencapai kriteria yang diharapkan. Kemudian mencari kajian teori untuk menjadi pedoman perancangan yang akan dilakukan. Akhirnya, hasil kajian dianalisis dalam proses pembahasan sehingga menghasilkan rancangan konsep untuk melakukan proses perancangan. Dalam penyusunan konsep, ditinjau kembali kesesuaiannya dengan rumusan masalah. Kerangka berpikir penulis dituangkan pula dalam bentuk diagram (Gambar 1.2).



Gambar 1.2 Diagram Kerangka Berpikir  
Sumber: Penulis, September 2023